

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat tergantung pada pendidikan yang ada pada masyarakat bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran dan materi pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Era transformasi pendidikan merupakan arus perubahan dimana guru dan peserta didik akan memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) ataupun sebagai sumber belajar, makan tetapi guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif peserta didik yang ada pada dirinya. Pengetahuan, kemandirian, dan pengalaman guru diintegrasikan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih bervariasi, bermakna, dan sekaligus menyenangkan, untuk itu guru harus melihat potensi yang ada pada diri peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran terdiri dari permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal dalam diri peserta didik, meliputi: sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Permasalahan eksternal, meliputi: guru, sarana prasarana pembelajaran,

kebijakan penilaian, lingkungan sosial dan kurikulum. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan teknik yang tepat, sesuai dan bermakna karena cara guru menyampaikan materi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi peserta didik.

Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan proses pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kompetensi belajar peserta didik khususnya pada muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam kurikulum 2013 terdapat salah satu muatan pembelajaran yaitu IPA. IPA adalah mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan IPA merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian kepada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu memberikan keyakinan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan segala bentuk kekuasaannya melalui alam semesta beserta isinya dan juga kejadian yang terjadi didalamnya, selain dari pada itu IPA juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai konsep-konsep materi pembelajaran IPA yang terdapat di dalam materi pembelajaran.

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran IPA seperti yang diuraikan di atas, hendaknya muatan pembelajaran IPA dapat dikuasai dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana, bermakna dan bisa di terapkan di lingkungan sekitar bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di masing-masing kelas pada gugus Tuanku Imam Bonjol dalam proses pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran hal ini mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada muatan materi IPA, pembelajaran juga lebih sering

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau kurangnya variasi model dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Selain itu diketahui juga bahwa 52% dari populasi atau 151 siswa dari 291 siswa memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA dibawah KKM.

Setiap kegiatan belajar “peserta didik perlu mengerti makna yang dipelajari, manfaat, status mereka dan bagaimana mencapainya” (Widyaningsih, 2015:22). Oleh karena itu menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan keseharian siswa sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran yaitu melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Johnson (2014:14) CTL merupakan sebuah sistem yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap materi pelajaran dan tugas-tugas sekolah yang diberikan apabila mereka menangkap makna dari apa yang mereka terima dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Semua itu terbentuk dari hasil pengalaman siswa.

Pendekatan CTL lebih melibatkan siswa secara langsung, dan membuat siswa mengalami langsung. Model ini juga menerapkan suatu pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata yang saling terhubung dan terjadi disekitar siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta dapat menerapkan dalam kehidupan.

Dengan pembelajaran CTL diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna yang didapat oleh siswa pada saat pembelajaran membuat siswa lebih mengingat materi pembelajaran tersebut sehingga dapat mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA yang diperoleh.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran CTL dilaksanakan dengan prosedur penilaian autentik. Dengan penilaian autentik ini siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, karena dalam CTL penilaian tidak hanya berasal dari satu sumber atau hasil tes tulis tetapi juga dari tugas-tugas

yang sudah dikerjakan. Pada umumnya para pendidik mengenali empat jenis penilaian autentik salah satu penilaian autentik adalah dengan portofolio.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum.

Brooks 1993 (dalam Johnson, 2014:291) menyatakan,

Saat melakukan berbagai jenis tugas, para siswa menilai dan mengumpulkan tugas dan selama itu mereka melihat diri mereka sebagai seorang yang kreatif dan memiliki kemampuan. Anak-anak memperoleh kepercayaan diri dan rasa mengemban tugas dengan mengumpulkan dan menilai pekerjaan mereka sendiri. Mereka memiliki hasil karya mereka sendiri.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis portofolio ini melibatkan pembelajaran secara langsung, menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman, dunia mereka, dan masyarakat luas. Dengan portofolio siswa mampu belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri. Dalam pembuatan portofolio itu sendiri nantinya berisi koleksi hasil tugas mereka, membuat atau merangkum materi yang sudah diperoleh, tidak hanya materi yang dipelajari disekolah tetapi juga yang didapat dari lingkungan sekitar. Kemudian tugas-tugas yang sudah dikerjakan akan disimpan dalam sebuah map atau bundle.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Dari hasil observasi 52% dari populasi atau 156 dari 300 siswa memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA dibawah KKM.

- 1.2.2. Penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum optimal.
- 1.2.3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih dengan cara menghafal yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap muatan pembelajaran IPA dalam implementasikan di kehidupan sehari-hari.
- 1.2.4. Kurangnya antusias dan interaksi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
- 1.2.5. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan secara individual khususnya dalam muatan pembelajaran IPA.
- 1.2.6. Hasil belajar yang diperoleh dari muatan pembelajaran IPA belum terlihat diterapkan dalam lingkungan sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, pada pelaksanaan penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan sebagai berikut.

- 1.3.1. Dari hasil observasi 52% dari populasi atau 156 dari 300 siswa memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA dibawah KKM.
- 1.3.2. Penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum optimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis portofolio terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2019/2020?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis

portofolio terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar dan sebagai acuan pengembangan teori pendidikan khususnya dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPA siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis portofolio.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1.6.2.1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis portofolio dan dapat mencapai hasil yang optimal pada muatan pembelajaran IPA.

1.6.2.2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai masukan dan informasi yang positif dalam melakukan berbagai upaya dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada muatan pembelajaran IPA.

1.6.2.3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan kualitas muatan materi IPA di SD melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis portofolio.

1.6.2.4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis portofolio terhadap pengetahuan muatan pembelajaran IPA di SD.

